

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan data dan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk penolakan yang dilakukan penutur BIDG dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan tiga bentuk tuturan langsung, satu tuturan pada ranah kerja dan dua tuturan pada ranah keluarga. Selanjutnya, terdapat delapan bentuk tuturan tidak langsung oleh penutur BIDG, yaitu (1) penolakan dengan menggunakan alasan, (2) pernyataan penyesalan atau permohonan maaf, (3) memberi janji, (4) memberi alternatif, (5) penerimaan di masa depan/lampau, (6) pernyataan prinsip, (7) memberi jawaban yang tidak spesifik, dan (8) bercanda.

Bentuk strategi kesantunan yang digunakan penutur BIDG terdiri dari strategi kesantunan bertutur apa adanya, strategi kesantunan positif, strategi kesantunan negatif dan strategi kesantunan tanpa publikasi. Bentuk strategi kesantunan yang paling banyak digunakan penutur BIDG adalah strategi kesantunan positif dengan strategi 13 yaitu strategi memberi dan meminta alasan, dengan jumlah dua belas tuturan pada ranah kerja dan sepuluh tuturan pada ranah keluarga.

Penutur BIDG memiliki ciri khas dalam menyatakan tuturan penolakannya yaitu dalam penggunaan bentuk leksikal. Bentuk-bentuk leksikal yang terdapat pada bahasa Indonesia dialek Gorontalo atau BIDG merupakan perpaduan antara

bahasa Indonesia (BI), bahasa daerah (BD), dan bahasa Indonesia dialek Manado. Selain itu, terdapat beberapa partikel yang berfungsi sebagai mitigasi atau sebagai *hedge* yaitu untuk menurunkan derajat ketidaksantunan tuturan dan meningkatkan tekanan dari suatu kalimat atau tuturan. Partikel ini paling sering digunakan oleh penutur BIDG dalam ranah keluarga. Jenis partikel yang digunakan berbeda-beda tergantung variabel-variabel sosial yang melatarbelakangi tuturan yaitu jarak sosial di antara Pn dan MT, tingkat kekuasaan Pn terhadap MT atau sebaliknya, dan peringkat/tingkat kerugian muka. Demikian pula dengan bentuk tuturan penolakan dan strategi kesantunan yang digunakan oleh penutur BIDG. Semua tuturan penolakan dan strategi kesantunan tersebut dipengaruhi oleh variabel-variabel sosial.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari penelitian ini masih belum sempurna, walaupun demikian hasil penelitian diharapkan dapat memberi inspirasi bagi penelitian lanjutan tentang strategi kesantunan Bahasa Indonesia Dialek Gorontalo. Jenis penelitian lanjutan yang dapat dikembangkan dan berkaitan dengan penelitian ini adalah mengenai penggunaan partikel-partikel yang berfungsi sebagai mitigasi atau *hedge* dalam sebuah tuturan bahasa Indonesia dialek Gorontalo.